

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

###### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih, karena obyek yang diteliti langsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengkaji, memahami dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam yang telah dihasilkan dan dilaksanakan oleh SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metode penelitian yang didalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry* dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut karakteristiknya penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal: 1) pandangan-pandangan dasar tentang realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibiulitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peran nilai dalam

---

<sup>1</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), hal.

penelitian, 2) karakteristik penelitian itu sendiri, 3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di dalam situs atau tempat penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.<sup>4</sup> Sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi situs adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditranfer kesituasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 17

<sup>3</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

<sup>4</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn dan Bacon Inc, 1982), hal. 105

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 105

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan karena pengumpulan data harus berlangsung secara alami. Hal ini dapat dipahami bahwasanya keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subjek peneilitian: apakah data yang di peroleh sesuai dengan persepsi atau pandangan subjek. Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus melaporkan hasil penelitian.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan, dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan secara langsung dan aktif antara peneliti dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan.

Istrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.<sup>7</sup> Selain itu dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1996), hal. 5.

<sup>7</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 96.

guna menggali informasi yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum yaitu di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di dua tempat yaitu, SMPN 1 Tulungagung, Desa Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, Desa Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian yang lebih kuat, sehingga diperlukan dua lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
- 2) Dipilihnya dua lokasi ini sebagai objek atau tempat penelitian karena adanya beberapa persamaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan ini. Salah satunya adalah kedua SMP tersebut berstatus Negeri dan memiliki program Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang hampir sama. Selain itu, kedua lembaga tersebut mempunyai prestasi keagamaan yang luar biasa dan diunggulkan di kabupaten tersebut..
- 3) Penelitian ini tidak didasarkan pada penelitian komparasi sehingga dipilih lokasi-lokasi yang memiliki kesamaan-kesamaan secara fundamental tetapi

dalam proses pelaksanaannya memiliki perbedaan-perbedaan yang menjadi cirinya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.<sup>8</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>9</sup> Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sumber datanya (sumber pertama).<sup>10</sup> Dalam

---

<sup>8</sup> Jack, C, Ricards, Longman Dictionari of lunge teaching and appied linguistics, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), hal. 96.

<sup>9</sup> W. Mantja, *Emografi Desain Penelitian kualitatif dan Manajemen pendidikan*, (Malang: Winakaka Media, 2003), hal. 7

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang sudah dipilih secara purposive yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>11</sup> Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek yang berkenaan dengan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah umum.

## 2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>12</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti guna menjawab fokus

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hal. 225

<sup>12</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63

penelitian. Dalam penelitian di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Narasumber (*Informant*)

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan nara sumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Karena posisi itu, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah umum (studi multi situs di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek) untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data

yang bisa di manfaatkan dan digali peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah SMPN 1 Tulungagung berada di Desa Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek yang berada di Desa Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah umum (studi multi situs di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek). Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan dilapangan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>13</sup> Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, ( Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 30



mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>14</sup> Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

#### 1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secukupnya mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>15</sup> Pengumpulan data dengan observasi partisipan atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Menurut M Nasir pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.

---

<sup>14</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*, ( Boston: Allyn dan Bacon Inc, 1982), hal. 105.

<sup>15</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, ..... Hal. 17

- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan realibilitasnya.<sup>16</sup>

Dengan pengamatan langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan sewaktu kejadian berlangsung, dan sebagainya atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dengan cara pengamatan data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari obyek dapat dicatat segera, dan tidak menggantungkan dari ingatan seseorang. Dalam penelitian ini yang diamati adalah keseluruhan proses pendidikan agama islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek.

Tahap-tahap observasi partisipan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek dapat dijelaskan sebagai berikut: peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat yang turut aktif dilapangan guna memperoleh data mengenai Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipan ini adalah panduan observasi, perkam gambar (*kamera foto*) dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

---

<sup>16</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian*. Jakarta Ghalia Indonesia, 1999. hal.212

## 2. Wawancara Mendalam

Selain pengumpulan data melalui cara pengamatan / observasi, dapat pula dilakukan dengan mengadakan interview atau wawancara. Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>17</sup>

Wawancara mendalam merupakan proses interaksi antara pewawancara dan informan. Walaupun bagi pewawancara proses tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah penelitian, tetapi belum tentu informan mengerti hal tersebut. Suatu elemen yang paling penting dari proses interaksi yang terjadi adalah wawasan dan pengertian.

Kelancaran wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh adanya *rapport*. *Rapport* adalah suatu situasi dimana telah terjadi hubungan psikologis antara pewawancara dan informan, dimana rasa curiga informan telah hilang sehingga antara pewawancara dan informan telah terjalin suasana berkomunikasi yang wajar dan jujur.<sup>18</sup>

Hasil wawancara mendalam tersebut kemudian dimasukkan ke dalam *field notes*. *field notes* ini digunakan sebagai alat perekam dalam usaha memperoleh gambaran masyarakat, tempat kejadian dan aktifitas. Rekaman data tersebut sebagai sumber ide dan refleksi pola perilaku yang

---

<sup>17</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

<sup>18</sup> Moh Nasir, ....., hal.243

dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari keterserakan dan kehilangan data.

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara mendatangi langsung subyek penelitian atau dengan menggunakan telpon. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan kisi-kisi pertanyaan. Hanya saja untuk mengarah ke fokus penelitian dengan menggunakan dasar pada batasan masalah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>19</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup> Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya fikir.<sup>21</sup> Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dokumen biasanya dianggap sebagai data skunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan, atau informan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158

<sup>20</sup> *Ibid.* hal 231

<sup>21</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian*, h. 148.

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, & Suyitno, *Dasar-dasar*, h. 155.

Salah satu cara penggalian data penelitian ini adalah peneliti menelaah arsip-arsip yang disimpan di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>23</sup> Analisis data dilakukan secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori.<sup>24</sup>

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data

---

<sup>23</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 191

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 67

dilapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b. Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi

kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data kembali dengan datang ke SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang di lokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum (Studi multisitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek).

Teknik keabsahan data tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, ketekutan pengamatan, pemeriksaan sejawat dengan diskusi dan menggunakan referensi. Adapun paparan pengecekan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek. Karena data yang diperlukan harus valid, penulis memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian

untuk melakukan pengecekan validitas data. Sehingga waktu sebulan dirasa kurang untuk mendapatkan data sebagaimana diharapkan. Metode ini sangat membantu penulis untuk meminimalisir distorsi data. Hal ini menuntut penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Apalagi lokasi penelitiannya tidak hanya pada satu lapangan atau tempat.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi dilakukan untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.<sup>25</sup> Metode ini merupakan cara yang paling populer digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis dapat menarik kesimpulan yang lebih baik karena menggunakan lebih dari satu perspektif sehingga kebenaran data lebih dapat terjamin.

Dalam prakteknya penulis menggunakan tiga model triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber. Dalam hal ini penulis mencoba mengecek kredibilitas data dengan beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik. Dalam hal ini penulis menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu, yaitu dengan cara melakukan pengujian data dengan observasi dan

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.178.



teknik lain secara berulang-ulang sehingga di dapatkan data yang dijamin kebenarannya.<sup>26</sup>

### 3. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>27</sup> Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>28</sup> Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain.

### 5. Menggunakan bahan referensi.

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>29</sup> Sebagai contoh, data hasil wawancara, foto dan perekam sebagai bukti keautentikan sebuah data.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.273-274.

<sup>27</sup> *Ibid.* hal. 272.

<sup>28</sup> Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-dasar*, h.162-164.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*, h.275.

analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>30</sup> Adapun penjelasan berbagai tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai dari pengajuan judul kepada Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari Kepala SMPN 1 Tulungagung dan Kepala SMPN 1 Trenggalek, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian. Dalam prakteknya *pertama* peneliti mencari data dari sumber-sumber primer yaitu pelaku Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, yaitu mulai dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam. *Kedua* mengamati secara mendalam

---

<sup>30</sup> Moleong, *Metodologi, ....*, hal. 127

keseluruhan proses Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, yang meliputi:

- a. Persepsi tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam
- b. Kurikulum Pengembangan Pendidikan Agama Islam
- c. Peserta didik / siswa.
- d. Sarana dan Prasarana Pengembangan Pendidikan Agama Islam
- e. Kegiatan-kegiatan pendukung yang mendorong keberhasilan Pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- f. Serta kendala-kendala Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai Permasalahan pendidikan agama islam.

*Ketiga* berusaha mencari alternative solusi atas Kendala dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat, civitas akademik SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek, para pakar, stake holder dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama islam menghadapi kendala-kendala internal dan eksternal yang muncul. Alternatif ide dan solusi yang muncul diharapkan mampu memberikan masukan / rekomendasi bagi pembuat kebijakan di sekolah khususnya di SMP.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk

selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, secara jelas tahapan-tahapan penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama adalah identifikasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek).

Langkah kedua adalah fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji melalui fokus masalah.

Langkah ketiga adalah fokus masalah. Dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Langkah kelima adalah pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek terkait dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.

Langkah keenam adalah pemunculan teori. Dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan peneliti dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Langkah ketujuh adalah pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Setelah data direduksi, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data.